

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, proses perubahan perilaku ke arah yang lebih matang. Oleh karena itu setiap orang yang masih berada dalam proses pendidikan dalam hal ini siswa membutuhkan orang yang lebih dewasa yaitu guru atau pendidik untuk membimbing mereka ke arah yang baik, karena pada hakikatnya tujuan dari pendidikan itu memanusiaikan manusia.

Tercapai tidaknya hakikat pendidikan itu sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri dan yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru dan peserta didik serta sarana dan prasarana yang ada. Satu hal penting yang dituntut dari seorang guru adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dikuasai secara tuntas oleh peserta didik. Ini merupakan masalah sulit yang dirasakan oleh seorang guru. Kesulitan ini disebabkan karena siswa bukan hanya individu tetapi juga pribadi yang berlainan dengan keunikan masing – masing. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut memiliki profil kualifikasi tertentu di bidang pengetahuan, kemampuan, nilai - nilai kepribadian yang sesuai dengan kode etik keguruan, dengan demikian

proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah berupaya untuk mewujudkan tujuan nasional yang termuat dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 yang berbunyi : ”Keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Untuk mencapai tujuan di atas, pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan nasional berupaya melakukan usaha – usaha pembaharuan dan penyempurnaan antar lain: pembenahan sarana pendidikan, perbaikan sistim pendidikan antara lain meliputi : kurikulum, sistim evaluasi, metode mengajar dan fasilitas lainnya demi peningkatan mutu pendidikan.

Seorang guru yang profesional hendaklah dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Karena itu guru dituntut untuk pandai memilih dan

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan memiliki strategi pembelajaran yang efektif.

Fakta yang ada dalam proses pembelajaran, guru belum maksimal menyiapkan mata pelajaran atau materi ke dalam model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas. Metode yang lazim selama ini adalah metode klasikal yang terpusat pada guru. Berdasarkan pengalaman penulis dalam praktik pengalaman lapangan (PPL), hampir setiap pokok bahasan diajarkan dengan metode yang sama yaitu metode ceramah, hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan dari guru, kurangnya konsep tentang pembelajaran, serta kurangnya fasilitas yang turut menentukan metode mengajar guru, akibatnya penguasaan materi dan daya serap siswa terhadap materi yang diterapkan sangat rendah. Siswa kurang diaktifkan dalam kegiatan terbimbing. Oleh karena itu seorang guru harus memakai metode atau cara yang lain yang dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, karena tujuan setiap proses belajar mengajar adalah memperoleh hasil belajar yang optimal.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran tidak membosankan maka dalam pelaksanaannya guru dapat menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreatifitas, kerjasama, dan produktifitas siswa. Model

pembelajaran yang sesuai dengan maksud di atas, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *pair checks*. Model pembelajaran *pair checks* merupakan konsep belajar yang membantu siswa dengan membentuk tim atau kelompok berpasangan sebangku, salah seorang teman menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, penyimpulan dan evaluasi serta refleksi dilakukan dengan bertukar peran. Setiap siswa mengerjakan soal yang pas.

Berdasarkan dari hasil pemikiran ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECKS* POKOK BAHASAN BILANGAN BULAT PADA SISWA KELAS VII SMP SEMINARI SINAR BUANA WEETABULA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran *pair checks* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP SEMINARI SINAR BUANA WEETABULA semester ganjil pokok bahasan bilangan bulat tahun ajaran 2011/2012.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *pair checks* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP SEMINARI SINAR BUANA WEETABULA semester ganjil pokok bahasan bilangan bulat tahun ajaran 2011/2012.

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari salah pengertian terhadap judul penelitian ini maka terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan. Istilah – istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar, yang dimaksudkan prestasi belajar disini adalah prestasi belajar matematika.
- b. Belajar adalah suatu proses interaksi aktif antara individu dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan – perubahan pada individu tersebut kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingka laku.
- c. *Pair* adalah berpasangan sedangkan *checks* adalah memeriksa atau menyelidiki. Jadi model *pair checks* adalah model pembelajaran dimana siswa membentuk tim atau kelompok berpasangan, masing – masing pasangan melemparkan persoalannya dan pasangannya mengerjakan,

pemeriksaan kebenaran jawaban, penyimpulan, evaluasi, refleksi dilakukan dengan bertukar peran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa : dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan bilangan bulat serta menumbuhkan rasa social dan kerja sama siswa.
- b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang cocok atau sesuai dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- c. Bagi peneliti : sebagai bahan referensi dikemudian hari.